

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan pembatasan masalah yang digunakan.

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Kewajiban perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri-Dharma yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Sinambela, 2017). Keberhasilan perguruan tinggi dapat dinilai salah satunya melalui mutu lulusannya yang diterima di dunia kerja.

Kemampuan merupakan bentuk yang menunjukkan tingkatan dari performa seorang individu pada suatu pekerjaan tertentu atau juga dapat diartikan sebagai kapabilitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan ini kemudian terbagi menjadi dua elemen yaitu elemen teknis dan elemen perilaku (Noe, Hollenbeck, & Gerhart, 2015). Elemen teknis atau yang disebut dengan *hard skills* mengukur kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, sedangkan elemen perilaku atau yang dapat disebut juga dengan *soft skills* mengukur kemampuan dalam bentuk perilaku dan pendekatan yang diambil oleh seseorang dalam melakukan

pekerjaannya, seperti kemampuan untuk berkolaborasi dalam suatu proyek berbasis tim (Daud, Abidin, Sapuan, & Rajadurai 2012).

Dunia kerja saat ini, memberikan tuntutan yang semakin berat kepada setiap lulusan perguruan tinggi. Lingkungan pekerjaan yang selalu berubah, munculnya proses yang terdorong oleh teknologi, dan kebutuhan yang selalu berubah setiap saat adalah tantangan yang muncul untuk perguruan tinggi agar lulusan dapat memenuhi permintaan tersebut. Kemampuan *hard skill* yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dinilai tidak cukup, mahasiswa juga perlu untuk dapat menunjukkan kemampuan *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Patacsil & Tablatin, 2017).

Menurut Zegarra (2019), dunia kerja saat ini sudah semakin kompetitif, sehingga banyak sekali perusahaan mencari lulusan yang memiliki kemampuan *soft skill* yang baik, karena kemampuan tersebut yang dapat membantu perusahaan menghadapi persaingan dunia kerja. Hal ini tentunya mendukung bahwa *soft skills*, merupakan kebutuhan yang penting untuk dimiliki lulusan perguruan tinggi, selain *hard skills*. Beberapa *soft skills* yang dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif antara lain adalah kepemimpinan, motivasi diri, kemampuan bekerjasama dalam tim, pemecahan masalah, dan pengelolaan waktu. Dalam memperlengkapi *soft skills* bagi lulusan perguruan tinggi, pelatihan kepemimpinan dapat menjadi media pembelajaran untuk dapat mengembangkan *soft skills* tersebut pada setiap mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

Universitas Pelita Harapan (UPH) merupakan salah satu universitas yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* para mahasiswanya,

terutama dalam aspek kepemimpinan, sehingga para lulusannya dapat menjadi pemimpin dan berkontribusi di dunia kerja sesuai dengan profil kelulusan UPH. Oleh karena itu, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pelita Harapan (BEM-UPH) yang dibawah oleh *Student Life Department*, mencoba memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan pelatihan kepemimpinan tingkat lanjut yang diberikan nama *Advance Leadership Training* (ALT). Pelatihan ALT sendiri merupakan pelatihan kepemimpinan yang menggunakan modul *Lead Organization* dari modul kepemimpinan *Lifeshape*.

Berdasarkan Ketua ALT, pelatihan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2017 dan pada tahun ini sudah memasuki tahun ke 4 diadakannya pelatihan tersebut. Selama ini pelatihan telah menerapkan tahap *training needs analysis* dan implementasi. Akan tetapi, hingga saat ini belum pernah diadakan tahap evaluasi yang terstruktur mengenai efektivitas kegiatan pelatihan ALT, dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa di UPH.

Menurut Spector (2012), setiap pelatihan diperlukan evaluasi, karena tanpa adanya evaluasi pelatihan, maka tidak ada yang dapat mengetahui apakah pelatihan tersebut menguntungkan bagi pribadi maupun organisasinya. Jika tidak adanya evaluasi pelatihan juga berdampak terhadap tidak dapat diketahui apakah tujuan pelatihan tersebut sudah tercapai atau tidak dan apakah ada perbaikan yang diperlukan untuk pelatihan berikutnya. Oleh sebab itu diperlukan penelitian mengenai evaluasi efektivitas pelatihan ALT 2020 secara terstruktur.

1.2 Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan penelitian ini adalah hingga saat ini belum pernah dilakukan tahap evaluasi secara terstruktur terhadap efektivitas pelatihan ALT. Tanpa adanya tahap evaluasi, maka tidak dapat diketahui apakah pelatihan menguntungkan bagi peserta atau organisasi, serta tidak dapat diketahuinya apakah tujuan dari pelatihan sudah terpenuhi dan apakah terdapat perbaikan yang diperlukan untuk pelatihan berikutnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, diperlukannya penelitian akan evaluasi efektivitas ALT 2020 dalam mengembangkan *soft skill* pesertanya secara terstruktur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk melakukan evaluasi efektivitas pelatihan kepemimpinan ALT 2020 secara terstruktur pada tingkat reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat batasan yang perlu ditentukan agar penelitian dapat dilakukan dengan secara terfokus. Pembatasan tersebut ialah penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu delapan bulan yang berlangsung sejak Juni 2020 hingga Januari 2021.